

# ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN (IPTS) DALAM MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN MENGAJAR MENGADAKAN VARIASI

Oleh :

Nurbaya Rosalina sinaga<sup>1)</sup>, Rabiyyatul Adawiyah Siregar<sup>2)</sup>, Itgo Hatchi<sup>3)</sup>, Armansyah Lubis<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan biologi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>4)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan mahasiswa IPTS dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi dalam kegiatan PPL. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPL NPM 2015 tahun ajaran 2018/2019, sedangkan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 103 orang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa gambaran mahasiswa PPL mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi secara keseluruhan diperoleh nilai persentase 8,10% kategori kurang. Kemampuan untuk variasi suara dengan persentase 43%, pemusatan/perhatian dengan persentase 34%, pemberian waktu atau kesenyapan dengan persentase 39%, mengadakan kontak pandang dengan persentase 26%, pada indikator gerakan badan/ mimik wajah dengan persentase 34% dan perubahan posisi dengan persentase 26%. Berdasarkan Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasisiwa PPL dalam keterampilan mengajar mengadakan variasi masih kategori kurang.

**Kata kunci:** Mahasiswa PPL, Keterampikan Mengajar, Mengadakan Variasi

## I. PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mendidik dan mengajarkan ilmu yang baik pada seseorang. Di dalam suatu perguruan tinggi keguruan diperlukan seseorang yang dituntut menjadi seorang calon guru karena proses menjadi seorang calon guru harus melalui beberapa proses yaitu mengikuti perkuliahan yang diambil atau menjalani beberapa matakuliah yang diambil misalnya microteaching. Microteaching adalah suatu mata kuliah yang membahas tentang cara menjadi seorang guru. Mata kuliah microteaching juga merupakan sebagai tempat latihan mengajar seorang calon guru. Sebagai calon guru harus mampu menguasai semua keterampilan-keterampilan mengajar. Keterampilan ini di pelajari atau diberikan pada saat mata kuliah microteaching/latihan mengajar sebagai bekal dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) disuatu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa IPTS yang melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 20 Juli 2018 ditemukan bahwa mahasiswa selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar di lapangan salah satunya ialah keterampilan mengadakan variasi dimana pada waktu microteaching kadang-kadang mahasiswa merasa bahwa keterampilan mengadakan variasi ini tidak terlalu penting karena para mahasiswa terlalu fokus

kemateri atau model dan metode yang akan dibawakan pada saat tampil sehingga para mahasiswa banyak yang kurang mampu dalam mengadakan keterampilan variasi mengajar dengan baik. Apabila guru tidak dapat mengadakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa yang berkurang dan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar.

Apabila seorang guru dan calon guru mengalami kesulitan dalam mengadakan variasi, maka interaksi dalam proses belajar mengajar akan terhambat sehingga keterampilan mengajar mengadakan variasi ini memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar yang optimal. Apabila masalah ini terus dibiarkan maka akan mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan akan mengalami ketertinggalan dalam mencapai prestasi yang baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dan dapat membuat kualitas seseorang menjadi kurang lebih baik dalam suatu Negara Adapun upaya yang telah dilakukan dari pihak kampus ialah menyediakan sarana dan prasarana, seperti: perpustakaan, laboratorium microteaching yang dapat membantu para calon guru untuk mengaplikasikan beberapa keterampilan guru atau latihan dalam mengajar dan batuan dari buku-buku tentang strategi belajar mengajar dari perpustakaan yang bisa sebagai acuan para mahasiswa calon guru dalam mengaplikasikannya pada pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan para mahasisiwa juga di berikan waktu pembekalan

sebelum para mahasiswa terjun ke lapangan dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Adapun solusi yang peneliti tawarkan dalam mengatasi permasalahan di atas ialah mencari tahu apa saja kesulitan mahasiswa dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran. Jika keterampilan mengajar mengadakan variasi diterapkan guru pada saat pembelajaran maka dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dalam Mengaplikasikan Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi”.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) yang beralamat di Jln. Sutan Mhd. Arif Kel. Batang Ayumi Jae Padang Sidempuan yang dipimpin oleh Bapak Rektor Drs. Muhammad Nau Ritonga, M,M dan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yaitu: Ibu Dwi Ratna Anjaning Kusuma Marpaung, M.Si Adapun alasan peneliti menjadikan kampus Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) sebagai lokasi penelitian mengenai masalah yang akan diteliti, karena peneliti menemukan sesuatu masalah yang berhubungan dengan kesulitan mahasiswa program studi biologi dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi dalam waktu melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) disetiap sekolah masing-masing sehingga perlu untuk dilakukan analisis kesulitan mahasiswa dalam mengaplikasikan ketrampilan mengajar guru mengadakan variasi. Dalam melaksanakan penelitian ini dibutuhkan waktu ± tiga bulan yaitu: Juli sampai September 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka observasi, memperoleh data, pengolahan data, sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sesuai dengan pendapat Menurut Arikunto (2010:234) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) NPM 2015 Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) yang telah melaksanakan PPL pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 107 orang yang diambil secara acak.

Data yang diperlukan adalah data tentang kesulitan mahasiswa PPL program studi pendidikan biologi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi di lapangan. Data ini di dapat dari responden dengan menggunakan angket yang telah disediakan. Untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa PPL program studi pendidikan biologi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi, maka analisis data menggunakan rumus persentase.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang gambaran mahasiswa PPL IPTS dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi, diperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 21,7% pada kategori “kurang”. Adapun Analisis berikutnya adalah menganalisis pada setiap masing-masing indikator yang didapatkan dari penyebaran angket kepada responden yang jumlah 107.

Aspek yang diamati dalam kegiatan penelitian ini yaitu: a) Variasi suara, b) Pemusatan/perhatian (*focusing*), c) Pemberian waktu atau kesenyapan, d) Mengadakan kontak pandang, e) Gerakan badan /mimik wajah, d) Perubahan posisi. Berdasarkan setiap indikator yang diperoleh dari lapangan tentang gambaran mahasiswa PPL IPTS dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi dapat di lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Kesulitan Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi IPTS dalam Mengaplikasikan Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Variasi suara	31%	Kurang
2	Pemusatan/perhatian ( <i>focusing</i> )	23%	Kurang
3	Pemberian waktu atau kesenyapan	28%	Kurang
4	Mengadakan kontak pandang	18%	Kurang
5	Gerakan badan /mimik wajah	14%	Kurang
6	Perubahan posisi	17%	Kurang
Jumlah		21,7%	Kurang

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat perolehan nilai rata-rata tertinggi pada indikator pertama yaitu indikator variasi suara. Hal ini disebabkan karena pada indikator variasi suara lebih mudah diaplikasikan pada saat mengajar di dalam kelas agar proses pembelajaran di dalam kelas mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada indikator gerakan badan atau mimik. Hal ini disebabkan karena indikator tersebut lebih sulit diaplikasikan

pada saat mengajar di dalam kelas dibandingkan dengan indikator lainnya. Analisis berikutnya adalah menganalisis pada setiap masing-masing kategori pada setiap responden yang dilakukan di IPTS dimana pada kriteria nilai persentase terdapat kategori penilaian pada setiap responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Persentase Mahasiswa PPL IPTS dalam Mengaplikasikan Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	76% - 100%	Sangat baik	2	1,94%
2	55% - 75%	Baik	1	0,97%
3	≤ 54%	Kurang	100	97,09%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa gambaran kemampuan mahasiswa PPL IPTS mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi rata-rata tergolong kurang, hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengaplikasikan variasi suara mahasiswa PPL tersebut kurang paham dengan materi yang akan di bawakan, calon guru harus bisa menggunakan nada, volume, intonasi dan kecepatan suara yang berbeda pada saat mengajar sehingga dapat mengurangi kebosanan dan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Pada indikator pemusatan/perhatian dengan kategori “kurang”, hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi belum menggunakan kata-kata verbal dan non verbal pada saat menyampaikan materi pembelajaran untuk memusatkan perhatian siswa terhadap satu materi. Karena calon guru harus menggunakan kata-kata verbal dan non verbal untuk memusatkan perhatian siswa sehingga para siswa memahami materi yang diberikan calon guru.

Pada indikator pemberian waktu atau kesenyapan termasuk kategori “kurang”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi calon guru belum maksimal dapat mengubah suasana ribut menjadi hening pada saat kegiatan pembelajaran dengan melakukan pemberian waktu atau kesenyapan kepada siswa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Maka akan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu materi. Pada indikator mengadakan kontak pandang termasuk kategori “kurang”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan mengadakan variasi calon guru belum maksimal melakukan kontak pandang pada siswa karena calon guru kadang-kadang memandang ke titik sudut tertentu sehingga yang lain dapat terabaikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil rekapitulasi dari angket yang sudah diterima. Padahal seharusnya seorang calon guru harus dapat melakukan kontak pandang terhadap siswa agar

kontak pandang yang dilakukan adanya penekanan terhadap materi yang dijelaskan oleh calon guru tersebut dan calon guru harus berani memandang mata siswa sehingga adanya hubungan yang akrab dengan siswa. pandangan calon guru hendaknya menjelajahi seluruh kelas dan tidak hanya kesatu sudut tertentu supaya yang lain tidak terabaikan.

Pada indikator gerakan badan/mimik wajah termasuk kategori “kurang”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi calon guru belum maksimal melakukan pembawaan gerakan badan/mimik wajah pada saat mengajar di kelas. Karena jika calon guru dapat mengaplikasikan variasi gerakan badan/mimik wajah yang sesuai dengan pembawaan diri sendiri maka akan dapat meningkatkan motivasi dan kejenuhan para siswa pada saat proses pembelajaran. Tetapi calon guru harus hati-hati dalam mengkombinasikan gerakan badan dan ekspresi wajah. Sedangkan pada indikator perubahan posisi termasuk kategori “kurang”, hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi calon guru belum maksimal melakukan perubahan posisi pada saat melakukan perpindahan posisi pada saat menyampaikan materi di kelas. Karena jika calon guru tidak melakukan perubahan posisi maka proses pembelajaran akan terlihat monoton dan kepribadian yang dimiliki calon guru tidak muncul dan para siswa akan mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan untuk menerapkan teori kependidikan yang berupa latihan-latihan pembelajaran disekolah dan tugas-tugas lainnya. Menurut buku Pedoman Akademik STKIP Tapanuli Selatan (2017/2018:17) menyatakan bahwa “Program pengalaman lapangan adalah penugasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di masyarakat”. Sejalan dengan itu Rhamayanti (2018:66) menyatakan bahwa “Praktek Pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan mengajar dan penerapan teori yang dipelajari semester sebelumnya yang di ikuti oleh mahasiswa semester VIII yang melaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh Dosen yang di tunjuk oleh Dekan”

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik ia sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang keterampilan mengajar guru mengadakan variasi yaitu: variasi mengajar guru, ada 6 indikator yang akan di bahas yaitu: Variasi suara, Pemusatan/Perhatian (*Focusing*), Pemberian Waktu atau Kesenyapan, Mengadakan Kontak Pandang, Gerakan Badan Mimik/wajah, Perubahan Posisi.

Sedangkan menurut Ilma (2017:151) menyatakan bahwa “Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang menerapkan/mengaplikasikan seluruh pengalaman belajar yang telah diperoleh selama perkuliahan kedalam pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan yang lainnya”. Selanjutnya Dasmo (2014:57) menyatakan bahwa “Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik”. Berdasarkan pendapat di atas menyimpulkan bahwa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan seorang calon guru di suatu sekolah yang ditempatkan untuk menerapkan seluruh pengalaman belajar yang telah diperoleh selama perkuliahan pada waktu praktek.

Dari beberapa kesulitan mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi tersebut seorang calon guru harus dapat mengaplikasikan keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru dan calon guru. Menurut Ilma (2017) menyatakan bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik ia seorang pendidik baik ia seorang guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa betapa pentingnya keterampilan mengajar mengadakan variasi oleh guru dan calon guru, karena tidak dapat lagi dipungkiri bahwa jika seorang guru dan calon guru tidak mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi maka akan timbul rasa bosan, perhatian siswa berkurang dan motivasi para siswa pada saat proses pembelajaran akan berkurang. hal ini disebabkan para calon guru belum bersungguh-sungguh untuk mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi dengan nilai rata-rata persentase 33,66% yang termasuk kategori kurang. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi. Menurut Rhamayanti (2018) menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Sejalan dengan itu Djamarah (2013:160) menyatakan bahwa bila calon guru dalam proses belajar mengajar tidak mengunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang dan tujuan belajar tidak tercapai, maka dalam hal ini sebagai calon guru harus megaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi pada siswa dalam proses belajar mengajar.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan Mahasiswa PPL IPTS dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi masih kategori kurang.

#### V. REFERENSI

- Anonim. 2017/2018. *Pedoman Akademik*. IPTS: Padangsidempuan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka cipta
- Dasmo dan Sumaryati. 2014. Peran Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal formatif* 4(1). ISSN: 2088-345x tahun 2014:56-64.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- Rhamayanti, Yuni. 2018. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasisiwa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA jurnal penelitian dan pembelajaran MIPA*. Volume 3 tahun 2018:65-72.
- Wijarini, dan Fitri Silfia Ilma. 2017. Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL. *Jurnal pendidikan biologi indonesia*. Volume 3 tahun 2017:149-159